

Buku ini menegaskan bahwa cinta adalah kunci membongkar segala kebuntuan psikologis. Dengan bahasa yang jernih dan gagasan yang menyala, Penulis berhasil mengulik pikiran Dr. Kurniawan yang menunjukkan bagaimana cinta bisa menjadi energi utama untuk meraih kesuksesan saat ini dan masa depan, di dunia dan di kehidupan setelahnya. Buku yang sangat layak dibaca dan perlu.



Prof. Muhibbin Syah, M.Ed.  
Guru Besar Psikologi Pendidikan

# The Power of LOVE

## Designing Tomorrow with Compassion

Biografi Pemikiran dan Perjuangan **Dr. Kurniawan** yang Mengubah Wajah Pendidikan dan Masa Depan Dunia dengan Nilai Cinta Kasih dalam **Trilogi Nusa Putra**



CSA TEDDY LESMANA



# The Power of **LOVE**

## Designing Tomorrow with Compassion

Biografi Pemikiran dan Perjuangan **Dr. Kurniawan** yang Mengubah  
Wajah Pendidikan dan Masa Depan Dunia dengan Nilai  
Cinta Kasih dalam **Trilogi Nusa Putra**

**CSA TEDDY LESMANA**



## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# The Power of **LOVE**

## Designing Tomorrow with Compassion

---

Biografi Pemikiran dan Perjuangan **Dr. Kurniawan** yang Mengubah  
Wajah Pendidikan dan Masa Depan Dunia dengan Nilai  
Cinta Kasih dalam **Trilogi Nusa Putra**

**CSA TEDDY LESMANA**



# The Power of **LOVE**

**Designing Tomorrow with Compassion**

Biografi Pemikiran dan Perjuangan Dr. Kurniawan yang Mengubah  
Wajah Pendidikan dan Masa Depan Dunia dengan Nilai  
Cinta Kasih dalam Trilogi Nusa Putra

Penulis:

**CSA TEDDY LESMANA**

Desain Cover:

**Gita Maheswari**

Tata Letak:

**Ratu Adishree Tunggadewi**

Ukuran:

**24, 300, Uk: 15.5x23 cm**

ISBN:

**978-623-88173-9-9**

Cetakan Pertama:

**Mei 2025**

---

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Nusa Putra Press**

**All Right Reserved**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## KATA PENGANTAR

Setiap peradaban besar tumbuh bukan hanya dari kekuatan ekonomi atau keunggulan teknologi, tetapi dari nilai-nilai luhur yang mengikat manusia dalam tujuan bersama. *The Power of Love: Designing Tomorrow with Compassion* bukan sekadar buku tentang pendidikan tapi merupakan biografi pemikiran dan perjuangan yang menyuarakan ulang satu keyakinan radikal namun sederhana: bahwa cinta kasih adalah kekuatan paling dahsyat untuk mengubah wajah pendidikan dan menata ulang masa depan dunia.

Nusa Putra tidak lahir hanya sebagai institusi formal, tetapi sebagai gerakan nilai. Sebuah perjuangan historis dan filosofis untuk menghadirkan pendidikan yang berpihak pada kemanusiaan, kebermaknaan, dan keberlanjutan. Di tengah era yang ditandai oleh percepatan, fragmentasi sosial, dan keringnya dimensi spiritual, pendiri Yayasan Perguruan Nusa Putra Sukabumi sekaligus Rektor Pertama Universitas Nusa Putra, **Dr. Kurniawan**, mempersembahkan gagasan besar yang menjadi fondasi eksistensial kampus ini: **Trilogi Nusa Putra**. Tiga prinsip utama yang dirumuskan beliau—**Amor Deus** (Cinta kepada Tuhan), **Amor Parentium** (Cinta kepada Orang Tua), dan **Amor Concervis** (Cinta kepada Sesama)—bukanlah sekadar semboyan institusi. Ia adalah kristalisasi dari pengalaman hidup, refleksi spiritual, dan komitmen intelektual yang mendalam. Trilogi ini adalah bentuk pemikiran besar yang menggabungkan filsafat, iman, etika sosial, dan keberanian bertindak dalam satu kesatuan konseptual yang utuh.

Di dalamnya, Dr. Kurniawan mengajukan satu kritik tajam terhadap sistem pendidikan modern yang kehilangan jiwanya. Pendidikan yang terlalu lama terjebak dalam kalkulasi profit, logika pasar, dan kompetisi tanpa empati, kini membutuhkan paradigma baru, membutuhkan sebuah etika transformatif yang menghidupkan kembali spiritualitas, keberpihakan, dan kemanusiaan. Dalam trilogi itu, cinta hadir bukan sebagai ornamen retorik, melainkan sebagai fondasi epistemik dan praksis pendidikan.

Trilogi ini menjadi “peta jalan” bagi setiap anak-anak Nusa Putra—dari pemimpin hingga mahasiswa, dari ruang kelas hingga proyek kemanusiaan. Ia menjelma menjadi fondasi etis dan spiritual dalam setiap tindakan, dari membangun kurikulum hingga membentuk jejaring global. Nilai-nilainya menyatu dalam kebijakan, kebiasaan, dan budaya yang terus ditumbuhkan. Bagi Dr. Kurniawan, pendidikan tidak akan pernah menjadi alat perubahan yang sejati tanpa didorong oleh cinta yang hidup. Sebagaimana ditegaskan oleh Bell Hooks, “*Love is the practice of freedom.*” Dalam cinta, ada pembebasan. Dalam cinta, ada harapan. Dr. Kurniawan percaya bahwa hanya dengan keberanian mencintai—Tuhan, asal-usul kita, dan sesama manusia—pendidikan bisa mengembalikan martabat manusia dan mengubah arah sejarah. Oleh karena itu, gagasan ini bukan hanya penting bagi Nusa Putra, tetapi bagi seluruh dunia yang tengah mencari ulang makna kemajuan.

Buku ini hadir bukan semata sebagai narasi akademik, tetapi sebagai ajakan: untuk memahami, meresapi, dan terlebih lagi, menghidupkan nilai-nilai Trilogi Nusa Putra dalam laku keseharian. Bagi para dosen, staf, dan sivitas akademika, ini adalah panggilan untuk membangun relasi pendidikan yang lebih tulus, reflektif, dan



transformatif. Bagi para mahasiswa, ini adalah undangan untuk menjadikan hidup dan belajar sebagai bentuk pengabdian cinta yang membebaskan. Lebih dari itu, buku ini adalah upaya untuk menggali pemikiran besar Dr. Kurniawan—pemikiran yang mengangkat cinta sebagai landasan filsafat, strategi perubahan sosial, serta paradigma pendidikan global masa depan. Di tengah krisis makna dan arah yang melanda dunia, *The Power of Love* adalah suara yang mengingatkan kita bahwa perubahan besar dimulai bukan dari laboratorium teknologi, melainkan dari keberanian mencintai.

Dalam lembar demi lembar buku ini, kita akan menelusuri bagaimana nilai-nilai dalam Trilogi Nusa Putra tumbuh dari pengalaman hidup, berakar pada spiritualitas lintas tradisi, dan dijemakan dalam kebijakan dan budaya kampus yang hidup. Ia tidak hanya memaknai ulang relasi manusia dengan Tuhan dan sesama, tetapi juga menawarkan jalan baru bagi pendidikan untuk menjadi lebih dari sekadar sistem: ia menjadi jiwa dari masa depan yang manusiawi.

Semoga buku ini tidak hanya dibaca, tetapi dihidupi. Karena hanya dengan menghidupi nilai-nilai cinta itulah, kita benar-benar ikut merancang esok yang lebih adil, damai, dan bermakna—dari kampus kecil di Sukabumi, untuk masa depan dunia.

**Sukabumi, Mei 2025**

Penulis



## SAMBUTAN Dr. KURNIAWAN

### Pendiri Yayasan Perguruan Nusa Putra Sukabumi dan Rektor Pertama Universitas Nusa Putra

Dengan penuh kerendahan hati, izinkan saya menyampaikan bahwa **Trilogi Nusa Putra** bukanlah sebuah pencapaian besar, bukan pula sebuah konsep canggih yang lahir dari ruang-ruang akademik yang elitis. Ini merupakan pikiran sederhana, bahkan mungkin terlalu biasa, sehingga sering luput dari perhatian kita semua. Namun justru dari hal-hal yang kerap kita anggap biasa itulah perubahan-perubahan besar biasanya sering bermula. Cinta kepada Tuhan, cinta kepada orang tua, dan cinta kepada sesama bukanlah nilai baru, bukan pula hasil dari riset yang rumit. Tapi dalam dunia yang semakin tergesa dan kaku ini, nilai-nilai itu sering kehilangan tempatnya. Maka *Trilogi ini bukan sekadar rumusan*, melainkan pengingat bahwa pendidikan dan kehidupan hanya bermakna ketika dijalani dengan cinta kasih yang sejati.

Saya meyakini bahwa *Amor Deus*, *Amor Parentium*, dan *Amor Concervis* adalah tiga nafas yang bisa menghidupkan kembali pendidikan kita yang mulai kering oleh formalitas dan tuntutan birokrasi. **Amor Deus** adalah tentang menjadikan spiritualitas bukan sebagai pelengkap, tetapi sebagai kompas dalam berpikir dan bertindak. **Amor Parentium** mengajarkan bahwa penghormatan kepada asal-usul dan orang tua adalah fondasi karakter yang tak tergantikan. Dan **Amor Concervis** menyadarkan kita bahwa hidup

bersama, belajar bersama, dan berjuang bersama adalah satu-satunya cara kita bisa tumbuh sebagai masyarakat yang manusiawi.

Saya tidak pernah berniat menjadikan Trilogi ini sebagai dogma. Justru sebaliknya, saya berharap Trilogi ini menjadi ruang dialog yang terbuka, yang bisa dikaji, diuji, dikritisi, dan disempurnakan bersama. Saya mengajak siapa pun—akademisi, pendidik, pelajar, mahasiswa, pemimpin, orang tua di rumah, bahkan masyarakat umum —untuk menjadikan Trilogi ini sebagai bahan renungan dan percobaan hidup. Apabila ia bermakna dalam kehidupan pribadi Anda, maka mungkin ada sedikit kebenaran yang lahir darinya. Namun jika tidak, saya percaya bahwa dialog tentangnya pun akan tetap menjadi bagian dari ikhtiar kita bersama untuk membangun dunia yang lebih baik.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada penulis yang dengan cermat, teliti, dan penuh semangat telah menyusun butiran-butiran pemikiran sederhana saya menjadi narasi yang utuh dan penuh makna. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk merekam, menginterpretasi, dan memperkaya Trilogi ini dalam bingkai intelektual yang dalam namun tetap membumi. Semoga buku ini bisa menjadi lentera kecil di tengah perjalanan kita semua dalam belajar mencintai, belajar menjadi manusia, dan belajar membangun masa depan yang lebih bermakna.

**Sukabumi, Mei 2025**

**Dr. Kurniawan, ST., M.Si., MM.**

PENGANTAR  
PROF. MUHIBBIN SYAH  
Pakar Psikologi Pendidikan



**Pendidikan sebagai Ekspresi Cinta dan  
Kemanusiaan: Menimbang Trilogi Nusa Putra  
dalam Spektrum Psikologi dan Filsafat  
Pendidikan**

Pertama kali saya menginjakkan kaki di Universitas Nusa Putra, saya datang sebagai tamu. Namun sejak saat itu, saya menyadari bahwa saya tidak sedang berkunjung ke kampus biasa. Saya berada di sebuah ruang nilai, tempat di mana gagasan besar dan cinta kasih benar-benar hidup. Sebagai dosen senior dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah lebih dari empat dekade berkecimpung di dunia akademik, saya terkesima oleh kesungguhan dan keunikan Nusa Putra. Kampus ini telah melampaui sekadar institusi pendidikan—ia menjadi proyek peradaban.

Saya menyaksikan dengan mata kepala sendiri bagaimana sebuah daerah yang dulu tergolong pinggiran di wilayah Sukabumi menjelma menjadi salah satu pusat pendidikan paling internasional di Asia Tenggara. Mahasiswa dari puluhan negara, dosen-dosen asing yang berdedikasi, dan atmosfer akademik yang inklusif membuat Nusa Putra tampil sebagai simbol transformasi pendidikan global yang berbasis nilai lokal. Bukan hanya gedung-gedung dan fasilitasnya yang mengagumkan, tetapi isi dari kampus ini—jiwa, nilai, dan komitmennya—yang justru paling menggugah. Saya bahkan memutuskan untuk membaktikan sisa usia akademik saya di sini, dan setiap hari saya masih belajar dari kejutan-kejutan luar biasa yang ditawarkan kampus ini.

Di tengah kekaguman itu, saya menemukan sumber dari semuanya: **Trilogi Nusa Putra**. Sebagai seorang pakar psikologi pendidikan, saya melihat bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Trilogi ini—*Amor Deus* (Cinta kepada Tuhan), *Amor Parentium* (Cinta kepada Orang Tua), dan *Amor Concervis* (Cinta kepada Sesama)—adalah jawaban atas krisis mendalam yang melanda dunia pendidikan kita hari-hari ini. Krisis spiritualitas, kehilangan orientasi moral, tekanan kompetisi yang menimbulkan depresi, dan hilangnya ruang kasih dalam proses belajar—semua itu adalah gejala dari sistem pendidikan yang tercerabut dari cinta.

Pendidikan bukan sekadar proses transmisi informasi atau pemindahan pengetahuan dari guru ke murid. Pendidikan adalah medan perjumpaan antara hati, akal, dan nilai. Ia menyentuh seluruh dimensi keberadaan manusia—dari spiritual hingga sosial, dari personal hingga struktural. Dalam buku ***The Power of Love*** ini, Penulis dengan

bahasa yang jernih dan gagasan yang menyala, telah berhasil mengulik pikiran Dr. Kurniawan yang menunjukkan bagaimana cinta bisa menjadi energi utama untuk meraih kesuksesan saat ini dan masa depan, di dunia dan di kehidupan setelahnya. Gagasan besar ini nampaknya akan membawa kita kembali ke inti dari misi pendidikan: membentuk manusia yang utuh melalui cinta kasih.

Di tengah dunia yang semakin kompetitif dan terpolarisasi, gagasan Trilogi Nusa Putra tampak seperti ajakan lembut di tengah hiruk-pikuk modernitas. Tetapi justru dalam kelembutan itulah letak kekuatannya. Nilai-nilai ini bukan sekadar retorika, melainkan jawaban atas kegersangan batin pendidikan yang semakin berorientasi pada hasil dan melupakan proses humanisasi.

Sebagai akademisi yang telah lama berkecimpung dalam bidang psikologi pendidikan, saya melihat bahwa nilai-nilai dalam Trilogi Nusa Putra memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan pendekatan humanistik dalam teori belajar. Seperti ditegaskan Carl Rogers (1969), pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menumbuhkan aktualisasi diri, menciptakan hubungan autentik, dan menghargai subjektivitas siswa. Dalam konteks ini, cinta bukanlah aksesori emosional, tetapi prinsip epistemologis yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Amor Deus, atau cinta kepada Tuhan, adalah titik berangkat paling mendasar dalam sistem nilai ini. Ia mengajak kita untuk menempatkan pendidikan dalam horizon transenden. Dalam *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Syah, 2004), saya menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam membentuk orientasi belajar yang bermakna. Ketika peserta didik menyadari bahwa ilmu adalah bagian

dari ibadah, maka belajar tidak lagi menjadi beban, melainkan bentuk pengabdian. Ini sejalan dengan gagasan Howard Gardner (2000) mengenai “existential intelligence,” yakni kesadaran mendalam akan keberadaan, makna, dan tujuan hidup—yang perlu dirangsang dalam pendidikan.

Dalam tataran praksis, cinta kepada Tuhan menuntun pada lahirnya integritas akademik, kejujuran ilmiah, dan tanggung jawab etis. Sebab spiritualitas yang otentik bukanlah pelarian dari dunia, melainkan keterlibatan penuh dengan dunia atas dasar nilai-nilai ilahiah. Pendidikan tanpa dimensi spiritual cenderung menjadi teknokratis dan kering—terjerumus pada apa yang Freire (1970) sebut sebagai “banking model of education”, di mana peserta didik dianggap sebagai wadah pasif untuk diisi pengetahuan, bukan sebagai subjek yang hidup dan dinamis.

Amor Parentium, cinta kepada orang tua, menegaskan kembali peran keluarga sebagai sekolah pertama dan utama. Dalam *Psikologi Belajar* (Syah, 2007), saya menyebut bahwa lingkungan rumah adalah salah satu faktor eksternal paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Keluarga bukan hanya menyediakan kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi tempat pertama seorang anak belajar tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan nilai moral.

Ki Hadjar Dewantara (1935) telah lama mengingatkan bahwa pendidikan sejati adalah yang menyatukan rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai satu ekosistem nilai. Dalam Trilogi ini, penghormatan kepada orang tua bukan sekadar etika, tetapi strategi kultural yang memperkuat akar identitas siswa. Ketika peserta didik memahami bahwa keberhasilan mereka adalah amanah dari keluarga



dan hasil dari pengorbanan orang tua, maka motivasi intrinsik akan tumbuh dengan sendirinya. *Self-regulation* dan *grit*—dua indikator keberhasilan akademik yang dikaji dalam banyak penelitian psikologi kontemporer (Duckworth et al., 2007)—berakar pada nilai ini.

Selanjutnya, Amor Concervis, atau cinta kepada sesama, menekankan pentingnya kohesi sosial dan empati dalam proses pendidikan. Ini adalah dimensi yang paling nyata sekaligus paling sering diabaikan. Pendidikan yang baik adalah yang mendorong kerjasama, bukan kompetisi yang tak berjiwa. Dalam konteks ini, saya mengingatkan bahwa belajar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat siswa berada. Vygotsky (1978) telah menegaskan pentingnya *zone of proximal development* yang hanya bisa berkembang melalui interaksi sosial.

Dalam *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, saya menyatakan bahwa relasi yang sehat antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar adalah prasyarat utama keberhasilan pendidikan. Amor Concervis bukan saja etika sosial, tetapi juga fondasi psikologis bagi pembentukan identitas sosial dan afiliasi. Ketika peserta didik merasa diterima, dicintai, dan dihargai, maka mereka akan berkembang menjadi pribadi yang proaktif, penuh empati, dan bertanggung jawab.

Gagasan besar yang dibawa oleh Dr. Kurniawan dalam buku ini tidak muncul dari menara gading. Ia adalah hasil dari pengalaman hidup yang kompleks, dari pergulatan eksistensial yang membentuk karakter. Maka tidak mengherankan jika nilai-nilai Trilogi ini justru terasa relevan di tengah krisis pendidikan kontemporer yang terfragmentasi. Gagasan ini berbicara pada level paling mendasar: bagaimana kita

sebagai pendidik, pemimpin, orang tua, atau warga dunia memperlakukan sesama dan memaknai keberadaan.

Banyak universitas hari ini terjebak dalam apa yang disebut DiMaggio dan Powell (1983) sebagai *institutional isomorphism*—yaitu kecenderungan meniru bentuk dan prosedur institusi lain tanpa memahami nilai-nilai yang mendasarinya. Kampus berlomba mengejar akreditasi, ranking, dan statistik publikasi, tetapi kehilangan jiwa. Dalam konteks seperti inilah *Trilogi Nusa Putra* menjadi antitesis dari pendidikan yang terjebak formalisme. Ia mengingatkan kita bahwa pendidikan bukan tentang akumulasi indikator, tetapi tentang kebermaknaan dan keterhubungan.

Buku ini sangat layak dan perlu dibaca secara kritis dan reflektif. Ia bukan hanya menyajikan gagasan, tetapi menawarkan kerangka kerja filosofis yang dapat dikaji lebih lanjut melalui pendekatan interdisipliner. *Trilogi* ini dapat dikaji dalam konteks teori nilai, etika pendidikan, teori kurikulum, bahkan dalam kajian spiritualitas kontemporer dalam pendidikan tinggi. Nilai-nilainya juga selaras dengan gagasan *ethics of care* dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Nel Noddings (1984), yang menekankan pentingnya hubungan, kepedulian, dan kasih sayang dalam proses belajar mengajar.

Saya berharap buku ini menjadi bahan diskusi yang melampaui ruang kelas. Ia bisa digunakan sebagai rujukan dalam mata kuliah filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, pendidikan karakter, hingga kepemimpinan pendidikan. Para mahasiswa program pascasarjana dapat menjadikannya sebagai inspirasi untuk tesis atau disertasi, terutama dalam kajian pendidikan berbasis nilai dan konteks lokal-global.

Kepada para guru dan praktisi pendidikan, buku ini mengingatkan kembali akan panggilan dasar profesi kita: menjadi penjaga api kemanusiaan. Bahwa setiap interaksi di kelas adalah kesempatan untuk membentuk karakter. Bahwa setiap penilaian harus dilandasi kasih sayang, bukan semata objektivitas yang kering. Bahwa setiap kurikulum harus menjawab bukan hanya “apa yang harus diajarkan”, tetapi juga “untuk siapa dan demi apa kita mengajar.”

Saya secara pribadi menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Penulis yang telah merangkum, menginterpretasi, dan menyusun gagasan-gagasan besar dari Dr. Kurniawan ini ke dalam narasi yang mendalam dan berakar. Penulis tidak hanya melakukan kerja literasi, tetapi juga kerja cinta. Sebab hanya dengan cinta, tulisan seperti ini bisa lahir—tulisan yang tidak hanya menjelaskan, tetapi juga menggerakkan.

Bagi para pemimpin pendidikan, saya mengajak untuk melihat buku ini bukan sebagai wacana normatif semata, tetapi sebagai kerangka nilai yang bisa diimplementasikan dalam kebijakan kampus, desain kurikulum, pendekatan asesmen, hingga budaya kelembagaan. Pendidikan yang tidak membentuk hati, tidak akan pernah benar-benar membentuk bangsa.

Pendidikan adalah cermin dari peradaban. Jika kita ingin membangun peradaban yang lebih manusiawi, maka pendidikan harus kembali kepada cinta—cinta kepada Tuhan, cinta kepada asal, dan cinta kepada sesama. Dalam cinta, kita menemukan alasan untuk mengajar, kekuatan untuk bertahan, dan semangat untuk terus belajar.

Sebagai penutup, saya ingin mengutip Paulo Freire (1998): “*Education does not change the world. Education changes people. People change the world.*” Maka jika kita ingin dunia berubah, kita harus mulai dari manusia, dan untuk membentuk manusia, tidak ada jalan yang lebih mulia daripada jalan cinta.

**Bandung, Mei 2025**

**Prof. Dr. Muhibbin Syah, M.Ed.**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
SAMBUTAN Dr. KURNIAWAN	xi
PENGANTAR Prof. MUHIBBIN SYAH	xiii
DAFTAR ISI	xxi

<b>1. Akar Ideologis Trilogi Nusa Putra</b>	<b>1</b>
A. Biografi Pemikiran Dr. Kurniawan	1
B. Mengapa Cinta? Dimensi Filosofis, Sains dan Sosial dalam Nilai Utama Trilogi Nusa Putra	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Cinta sebagai Realitas Ontologis	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Cinta dalam Perspektif Sains dan Psikologi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Cinta sebagai Strategi Perubahan Sosial	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Pendidikan sebagai Ekspresi Cinta yang Kompleks	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Postulat-Postulat dari Akar Ideologis Trilogi Nusa Putra</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2. Amor Deus</b>	
<b>Cinta Kasih Ilahiah</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Memaknai Amor Deus	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

- B. Konsep Ketuhanan dalam Amor Deus **Error! Bookmark not defined.**
- C. Pendidikan dan Spiritualitas **Error! Bookmark not defined.**
- D. Tradisi Filosofis Cinta Ilahiah dalam Perspektif Lintas Agama dan Kebudayaan **Error! Bookmark not defined.**
- E. Amor Deus dalam Praksis Nusa Putra sebagai Spiritualitas yang Membumi dan Mentransformasi **Error! Bookmark not defined.**
- F. Melampaui Kekerasan atas Nama Tuhan **Error! Bookmark not defined.**
- G. Refleksi Teoretik Amor Deus dan Relevansi Global **Error! Bookmark not defined.**
- Postulat-Postulat Amor Deus** Error! Bookmark not defined.

### 3. Amor Parentium

- Cinta Kasih Kepada Orang Tua** Error! Bookmark not defined.
- A. Etimologi, Konsep, dan Akar Filosofis Amor Parentium **Error! Bookmark not defined.**
- B. Tradisi Penghormatan Orang Tua dalam Agama dan Budaya **Error! Bookmark not defined.**
- C. Krisis Relasi Antar Generasi **Error! Bookmark not defined.**
- D. Pendidikan sebagai Jalan Penguatan Amor Parentium **Error! Bookmark not defined.**
- E. Amor Parentium sebagai Pilar Peradaban **Error! Bookmark not defined.**
- Postulat-Postulat Amor Parentium** Error! Bookmark not defined.

#### 4. Amor Concervis

**Cinta Kasih Kepada Sesama** Error! Bookmark not defined.

- A. Etimologi, Konsep, dan Spiritualitas Sosial  
Amor Concervis **Error! Bookmark not defined.**
- B. Tradisi Pelayanan Sesama dalam Sejarah  
dan Ajaran Agama **Error! Bookmark not defined.**
- C. Krisis Solidaritas dalam Masyarakat yang Dingin dan  
Terfragmentasi **Error! Bookmark not defined.**
- D. Pendidikan Inklusif dan Aksi Sosial sebagai Manifestasi  
Amor Concervis **Error! Bookmark not defined.**
- E. Menuju Peradaban Welas Asih **Error! Bookmark not defined.**

**Postulat-Postulat Amor Concervis** Error! Bookmark not defined.

#### 5. The Power of Love

**Menata Ulang Masa Depan dengan Welas Asih** Error!  
Bookmark not defined.

- A. Mencintai Masa Depan **Error! Bookmark not defined.**
- B. Cinta Kasih sebagai Energi Hidup dan Belajar **Error!  
Bookmark not defined.**
- C. Trilogi Nusa Putra dalam Kehidupan Gen-Z **Error!  
Bookmark not defined.**
- D. Menyemai Trilogi di Tengah Krisis Global: Jalan Baru  
Menuju Dunia yang Lebih Manusiawi **Error! Bookmark not  
defined.**
- E. Pendidikan sebagai Jalan Spiritual dan Jalan Kesuksesan  
**Error! Bookmark not defined.**

F. Menjadikan Cinta sebagai Strategi Hidup dan Karier **Error! Bookmark not defined.**

**Postulat-Postulat The Power of Love** Error! Bookmark not defined.

## 6. Trilogi dan Seni Pengembangan Diri

**Strategi Menyatukan Nilai Menjadi Jati Diri Mahasiswa**

Error! Bookmark not defined.

A. Membangun Keutuhan Diri: ESQ dan Amor Deus **Error! Bookmark not defined.**

B. Mewujudkan Impian: *Law of Attraction* dan *Growth Mindset* dalam Cahaya Trilogi **Error! Bookmark not defined.**

C. Keseimbangan dan Kesadaran: *Mindfulness*, *Stoisisme*, dan *Amor Parentium* **Error! Bookmark not defined.**

D. Mencintai Proses: *Grit*, *Self-Efficacy*, dan *Tiny Habits* bersama Trilogi **Error! Bookmark not defined.**

E. Membangun Kebiasaan Bernilai: *The Power of Habit* dan *Amor Concervis* **Error! Bookmark not defined.**

F. *Ikigai*, Visi Hidup, dan Makna Menjadi Mahasiswa Nusa Putra **Error! Bookmark not defined.**

G. Menghidupkan Nilai: *Growth Hacking* dan Strategi Kehidupan ala Trilogi **Error! Bookmark not defined.**

**Postulat-Postulat Trilogi dan Seni Pengembangan Diri** Error! Bookmark not defined.



## 7. Menjadi Manusia Trilogi

**Mewujudkan Cinta dalam Denyut Kehidupan** Error!  
Bookmark not defined.

A. Membangun Budaya Kampus Berbasis Cinta Error!  
**Bookmark not defined.**

B. Kurikulum dan Aktivitas Mahasiswa yang Menghidupkan  
Trilogi **Error! Bookmark not defined.**

1. Integrasi Trilogi dalam Kurikulum dan Kegiatan  
Akademik **Error! Bookmark not defined.**

2. Integrasi Trilogi dalam Kegiatan Kemahasiswaan **Error!**  
**Bookmark not defined.**

C. Sistem Manajemen dan Kepemimpinan Akademik yang  
Humanistik **Error! Bookmark not defined.**

D. Ritual, Simbol, dan Tradisi Baru di Kampus Error!  
**Bookmark not defined.**

E. Kenusaputraan sebagai Pendidikan Karakter Berbasis  
Trilogi Nusa Putra **Error! Bookmark not defined.**

## Rangkuman Usulan Penguatan Implementasi

**Trilogi dalam Kehidupan Kampus** 203

## 8. Jejak Trilogi

**Kisah Nyata Penguji Ideologi** Error! Bookmark not defined.

## 9. Warisan Cinta untuk Peradaban

**Sebuah Epilog dari Trilogi** Error! Bookmark not defined.

RINGKASAN BUKU **Error! Bookmark not defined.**

KUMPULAN KUTIPAN Dr. KURNIAWAN **Error! Bookmark not defined.**

GLOSARIUM	263
DAFTAR PUSTAKA	267
PROFIL PENULIS	275



**Di balik pikiran tokoh hebat,  
sering tersembunyi mimpi kita  
yang masih terlelap.**





# 1

## Akar Ideologis Trilogi Nusa Putra

---

*Pemikiran ini lahir bukan dari laboratorium gagasan, tetapi dari luka yang disembuhkan oleh harapan, kerja yang ditempa oleh keyakinan, dan hidup yang dijalani dengan doa.*

**Dr. Kurniawan**

---

### **A. Biografi Pemikiran Dr. Kurniawan**

**S**etiap institusi besar lahir dari keberanian seseorang untuk bermimpi melampaui batas-batas zamannya. Dalam sejarah Nusa Putra, sosok visioner itu adalah Dr. Kurniawan, pendiri Yayasan

Perguruan Nusa Putra Sukabumi dan Rektor pertama Universitas Nusa Putra. Namun, kontribusi beliau melampaui ranah administratif. Ia bukan hanya membangun gedung dan struktur, melainkan menggagas jiwa dari institusi itu sendiri: Trilogi Nusa Putra. Tiga prinsip luhur – *Amor Deus*, *Amor Parentium*, dan *Amor Concervis* – tidak lahir dari ruang kosong. Ia merupakan hasil dari kontemplasi panjang, pergulatan hidup, dan hasrat mendalam untuk memanusiakan pendidikan.

Pengalaman hidup yang dilaluinya tidak hanya membentuk keberanian untuk bermimpi, tetapi juga ketangguhan untuk mewujudkan mimpi itu dari nol. Dr. Kurniawan menapaki jalan pendidikan dengan latar belakang keilmuan yang sangat beragam: teknologi jaringan dan komputasi, keinsinyuran, hingga manajemen strategik. Ia tidak hanya menyelami ilmu eksakta, tetapi juga mengintegrasikannya dengan visi kepemimpinan dan kebijakan. Dari ranah sains hingga filsafat tindakan, dari laboratorium hingga ruang rapat, ia membangun sintesis pemikiran yang pada akhirnya bermuara pada kelahiran Trilogi Nusa Putra.

Namun yang paling membentuk keberanian dan nilai hidupnya adalah pengalaman kerja yang tak biasa. Ia pernah menjadi buruh bangunan, kondektur angkutan umum, penjaga pintu di sebuah kafe, hingga merintis karier sebagai konsultan bisnis. Ia juga pernah menduduki posisi puncak di bidangnya pada perusahaan teknologi dan otomotif terkemuka di Indonesia, serta memimpin perusahaan daerah. Semua pengalaman itu ia rangkai bukan sebagai kenangan, tetapi sebagai batu pijakan. Dari lembaga kursus komputer kecil, ia membangun Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Putra, kemudian mendirikan Sekolah Tinggi Teknologi Nusa Putra, dan akhirnya Universitas Nusa Putra yang hari ini



menjangkau dunia—dengan perwakilan di sejumlah negara, termasuk Amerika Serikat. Kini, ia tengah menyiapkan peluncuran Nusa Putra University of America, sebagai langkah lanjutan dari visi besarnya: membuka akses pendidikan berkualitas bagi siapa saja, di mana saja, tanpa batas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2001.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Amram, Y. *The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership*. Palo Alto, CA: Institute of Transpersonal Psychology, 2009.
- Aristoteles. *Etika Nikomachea*. Translated by S. H. Hadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Armstrong, Karen. *A History of God: The 4,000-Year Quest of Judaism, Christianity, and Islam*. New York: Ballantine Books, 1993.
- . *Fields of Blood: Religion and the History of Violence*. New York: Alfred A. Knopf, 2014.
- . *The Case for God*. New York: Anchor Books, 2015.
- Astin, Alexander W., Helen S. Astin, and Jennifer A. Lindholm. *Cultivating the Spirit: How College Can Enhance Students' Inner Lives*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.
- Augustine. *City of God*. London: Penguin Classics, 1998.
- . *The Confessions*. Translated by Henry Chadwick. Oxford: Oxford University Press, 1991.
- Ausubel, David P. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968.

- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman, 1997.
- Bauman, Zygmunt. *Liquid Love: On the Frailty of Human Bonds*. Cambridge: Polity Press, 2003.
- . *Liquid Modernity*. Cambridge: Polity Press, 2000.
- . *Liquid Times: Living in an Age of Uncertainty*. Cambridge: Polity Press, 2007.
- Brown, Morgan, and Sean Ellis. *Hacking Growth: How Today's Fastest-Growing Companies Drive Breakout Success*. New York: Crown Business, 2017.
- Byrne, Rhonda. *The Secret*. New York: Atria Books, 2006.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Knowledge: Ibn al-Arabi's Metaphysics of Imagination*. Albany: SUNY Press, 1989.
- . *The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*. Albany: SUNY Press, 1989.
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York: Free Press, 1989.
- Dalai Lama. *Ethics for the New Millennium*. New York: Riverhead Books, 1999.
- Duckworth, Angela. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner, 2016.
- Duhigg, Charles. *The Power of Habit: Why We Do What We Do in Life and Business*. New York: Random House, 2012.
- Dweck, Carol S. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House, 2006.

Ellis, Sean, and Morgan Brown. *Hacking Growth: How Today's Fastest-Growing Companies Drive Breakout Success*. New York: Currency, 2017.

Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton, 1968.

Fogg, B. J. *Tiny Habits: The Small Changes That Change Everything*. New York: Houghton Mifflin Harcourt, 2020.

Francis. *Fratelli Tutti: Encyclical Letter on Fraternity and Social Friendship*. Vatican City: Vatican Publishing, 2020.

Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder, 1970.

———. *Teachers as Cultural Workers: Letters to Those Who Dare Teach*. Boulder: Westview Press, 1998.

———. *Education for Critical Consciousness*. New York: Continuum, 2000.

Fromm, Erich. *The Art of Loving*. New York: Harper & Row, 1956.

García, Héctor, and Francesc Miralles. *Ikigai: The Japanese Secret to a Long and Happy Life*. London: Penguin Books, 2017.

Gardner, Howard. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books, 2000.

Ghazali, Al-. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Translated edition. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

Giroux, Henry A. *On Critical Pedagogy*. New York: Continuum, 2011.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books, 1995.

Greenleaf, Robert K. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press, 1977.

- Hadot, Pierre. *Philosophy as a Way of Life*. Translated by Michael Chase. Oxford: Blackwell, 1995.
- Han, Byung-Chul. *The Expulsion of the Other: Society, Perception and Communication Today*. Cambridge: Polity Press, 2017.
- Harvey, Peter. *An Introduction to Buddhism: Teachings, History and Practices*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- Hooks, Bell. *Teaching to Transgress: Education as the Practice of Freedom*. New York: Routledge, 1994.
- Idel, Moshe. *Hasidism: Between Ecstasy and Magic*. Albany: SUNY Press, 2000.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*. New York: Longmans, Green, and Co., 1902.
- Kabat-Zinn, Jon. *Wherever You Go, There You Are: Mindfulness Meditation in Everyday Life*. New York: Hyperion, 1994.
- . “Mindfulness-Based Interventions in Context: Past, Present, and Future.” *Clinical Psychology: Science and Practice* 10, no. 2 (2003): 144–156.
- Kurniawan, Kurniawan. *Membangun Masa Depan dari Kampus yang Percaya pada Mimpi*. Sukabumi: Nusa Putra Press, 2018.
- Lederach, John Paul. *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Lyubomirsky, Sonja. *The How of Happiness: A Scientific Approach to Getting the Life You Want*. New York: Penguin, 2007.
- Marcus Aurelius. *Meditations*. Translated by Gregory Hays. New York: Modern Library, 2002.

- Maslow, Abraham H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396.
- McAdams, Dan P. *The Stories We Live By: Personal Myths and the Making of the Self*. New York: Guilford Press, 1993.
- Mezirow, Jack. *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 1991.
- Montessori, Maria. *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1967.
- Mulder, Niels. *Mistisisme Jawa: Ideologi dalam Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Knowledge and the Sacred*. Albany: SUNY Press, 1981.
- Noddings, Nel. *Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral Education*. Berkeley: University of California Press, 1984.
- . *Happiness and Education*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- . *Critical Lessons: What Our Schools Should Teach*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Risalah Nur Collection*. Istanbul: Sozler Publications, 2009.
- Nussbaum, Martha C. *Not for Profit: Why Democracy Needs the Humanities*. Princeton: Princeton University Press, 2010.
- OECD. *Education for Inclusive Societies*. Paris: OECD Publishing, 2021.
- Palmer, Parker J. *Let Your Life Speak: Listening for the Voice of Vocation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2000.

- . *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*. San Francisco: Jossey-Bass, 1998.
- Peale, Norman Vincent. *The Power of Positive Thinking*. New York: Prentice Hall, 1952.
- Piaget, Jean. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press, 1952.
- Pink, Daniel H. *Drive: The Surprising Truth About What Motivates Us*. New York: Riverhead Books, 2009.
- Plato. *The Republic*. Translated by Desmond Lee. London: Penguin, 2007.
- . *The Symposium*. Translated by Benjamin Jowett. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Prabhupada, A. C. Bhaktivedanta Swami. *Bhagavad Gita As It Is*. Los Angeles: Bhaktivedanta Book Trust, 1989.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.
- Ricoeur, Paul. *Oneself as Another*. Translated by Kathleen Blamey. Chicago: University of Chicago Press, 1991.
- Rogers, Carl. *Freedom to Learn*. Columbus: Charles Merrill, 1969.
- Rumi, Jalal al-Din. *The Essential Rumi*. Translated by Coleman Barks. New York: HarperOne, 2004.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78.
- Seligman, Martin E. P. *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*. New York: Free Press, 2011.

- Seneca. *Letters from a Stoic*. Translated by Robin Campbell. London: Penguin Books, 2004.
- Shapiro, Shauna L., Kirk W. Brown, and John A. Astin. "Toward the Integration of Meditation into Higher Education: A Review of Research." *Teachers College Record* 113, no. 3 (2011): 493–528.
- Sire, James W. *Naming the Elephant: Worldview as a Concept*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2004.
- Smith, Huston. *The World's Religions*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 1991.
- Smock, David R. *Interfaith Dialogue and Peacebuilding*. Washington, DC: United States Institute of Peace Press, 2002.
- Spinoza, Baruch. *Ethics*. Translated by Edwin Curley. London: Penguin Classics, 2002.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi: Mengungkap Fakta-Fakta Sosial di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Taylor, Charles. *Sources of the Self: The Making of the Modern Identity*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1989.
- Tu, Wei-ming. *Confucian Thought: Selfhood as Creative Transformation*. Albany: SUNY Press, 1985.
- Turner, Victor. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Chicago: Aldine de Gruyter, 1969.
- Tyler, Tom R. *Why People Obey the Law*. New Haven: Yale University Press, 1990.
- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO, 2021.



- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- WHO. *World Mental Health Report: Transforming Mental Health for All*. Geneva: World Health Organization, 2022.
- Zehr, Howard. *The Little Book of Restorative Justice*. Intercourse, PA: Good Books, 2002.



## Profil Penulis

**CSA Teddy Lesmana** lahir pada tanggal 14 Mei 1987. Saat ini beliau berprofesi sebagai Dosen di Fakultas Hukum Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia. Bidang keilmuan yang menjadi fokus beliau adalah Hukum Kepidanaan, dengan minat mendalam terhadap Filsafat Hukum serta keterkaitan antara Hukum dan Kemasyarakatan.



Selain sebagai seorang ahli hukum, penulis juga merupakan pemerhati pendidikan. Keterlibatan beliau dalam buku *The Power of Love: Designing Tomorrow with Compassion* mencerminkan kepedulian mendalam terhadap pentingnya nilai-nilai cinta kasih, welas asih, dan spiritualitas dalam membentuk sistem pendidikan yang transformatif dan berkeadaban. Baginya, pendidikan tidak hanya harus mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan. Melalui kontribusinya dalam karya ini, beliau berharap generasi muda Indonesia dapat tumbuh sebagai pemimpin-pemimpin masa depan yang berkarakter, berbasis nilai, dan menghidupkan cinta sebagai kekuatan utama membangun dunia yang lebih adil dan manusiawi.

Selain sebagai Dosen, penulis juga aktif mendampingi Dr. Kurniawan secara langsung dalam berbagai aktivitas pemikiran dan kepemimpinan pendidikan di Nusa Putra. Keterlibatan intens ini

membuatnya melihat dan merasakan sendiri bahwa Trilogi Nusa Putra bukan sekadar semboyan institusi atau jargon akademik, melainkan nilai yang benar-benar hidup dan dijalankan dalam setiap keputusan, interaksi, dan sistem yang dibangun. Pengalaman mendampingi proses internalisasi nilai tersebut memperkuat keyakinannya bahwa pendidikan berbasis cinta bukanlah utopia, tetapi jalan nyata untuk membentuk peradaban yang lebih beradab, manusiawi, dan bermakna.